BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada permulaan hidup anak-anak sampai mencapai umur dewasa orang tua dihadapkan pada persoalan bagaimana mereka itu harus memilih jalan yang paling bijaksana untuk memulai memberi pengertian pada anak tentang kenyataan-kenyataan seksuil. Anak kecil belum tahu sama sekali tentang soal-soal seksuil padahal mau tidak mau mesti menghadapi dan memecahkan persoalan ini kalau ia telah dewasa. Semua pengertian kecakapan dan kegiatan yang dimiliki oleh seseorang diperoleh dari pendidikan, pengajaran dan pengalaman-pengalamannya sejak ia masih kecil. Oleh karena itu perlu sekali diadakan persiapan pendidikan kelamin pada anak-anak. Sebab jika tidak, berarti membiarkan anak-anak mendapat pendidikan seksuil dari teman-temannya yang sudah besar atau pembantu-pembantu rumah tangga, yang biasanya tidak tahu tentang persoalan-persoalan seksuil sama sekali, bahkan mungkin mempunyai tabiat seksuil yang buruk.

Seorang anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, terutama dari orang tuanya sendiri. Satu hal yang menyebabkan kedudukan orang tua sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik menjadi sangat penting adalah adanya hubungan psikologis yang panjang (antara orang tua dan anak). Banyak orang tua sibuk dan tidak memperhatikan anak-anaknya. Apalagi memperhatikan tentang pendidikan seks. Oleh sebab itu penting bagi orang tua terutama ibu mempelajari soal-soal kelamin dan pendidikannya. Jika mereka tidak tahu soal-soal itu, maka mereka akan memperoleh pendidikan dan pengertian dari orang sembarangan yang tidak bertanggung jawab dan tidak tahu tentang soal-soal seksuil.

Pendidikan anak-anak yang benar dan lurus di masa sekarang akan menghasilkan keadaan yang baik dan cerah di masa datang. Sebaliknya kekeliruan pendidikan anak di masa kini hanya akan menjanjikan kehidupan masyarakat yang penuh dengan kebobrokan, kerusakan moral serta kehancuran di masa depan. [1]

Seperti yang terlihat sekarang ini, era globalisasi semakin canggih, arus informasi apapun dapat masuk baik yang negatif maupun yang positif, keperawanan dapat dibeli, orang tua tidak takut dengan dosa, jika anak berbuat salah orang tua hanya menyalahkan tanpa memberi jalan. Dengan kata lain, pendidikan dalam keluarga oleh para orang tua sangat penting, bahkan kegagalan dalam mendidik anak berarti neraka bagi orang tua, sebagaimana firman Allah :

Abdul Rozak Husein, Hak Anak Dalam Islam (Jakarta : PT. Fikahati Aneska, 1992), hal. 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

(سورة التحريم: ٦)

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ".[2]

Di Indonesia, pendidikan keluarga ini merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah sebagaimana tercantum pada pasal 10 ayat 4 UU RI no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

> " Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan nilai ketrampilan ".[3]

Pendidikan keluarga menyangkut segala aspek, termasuk pendidikan seks. Banyak oarang menganggap bahwa seks itu hal yang kotor, tabu dan rendah, padahal seks itu adalah suci. Islam tidak memandang bahwa pendidikan seks itu tabu. Kalau dikaji dalam sumber Islam, sebenarnya pendidikan seks sudah ada sejak Nabi Muhammad SAW seperti yang diterangkan dalam hadits sebagai berikut :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَ
اضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
الْمَضَاجِعِ . رواه ابوداود .

---

[2] Al-Qur'an, 66 : 6.

[3] UU RI no. 2 tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya (Jakarta, PT. Intan Pariwara), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : " Perintahkanlah anak-anakmu untuk menunaikan sholat pada saat usia 7 tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan sholat pada usia 10 tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka ".[4]

Karena itu orang tua harus menyadari pentingnya informasi tentang seks pada anaknya. Orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anak itu merupakan faktor yang paling dominan dalam kehidupan seseorang, karena lingkungan mereka paling besar pengaruhnya. Sebagaimana dimaklumi bahwa keluarga adalah orang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak dalam kehidupannya. Untuk itu pendidikan seks bisa dilakukan sedini mungkin. Orang tua harus mendidik anak-anaknya supaya menjadi undang-undang bagi dirinya sendiri, maksudnya menanamkan norma-norma kesusilaan dan pengertian-pengertian seksuil ke dalam jiwa anak sehingga mereka dapat menjaga diri mereka masing-masing. Namun kenyataan yang didapat banyak orang tua yang tidak memperhatikan hal itu, karena memang sulit dalam mendidik. Orang tua mempunyai beban yang berat dalam mendidik anak, orang tahu harus menjadi teladan bagi anak-anaknya minimal untuk mengantisipasi anak-anaknya agar tidak terjerumus ke lembah nista.

Kanak-kanak tidak sama dalam pertumbuhan akalnya. Ada yang pertumbuhan akalnya cepat dan ada pula yang lambat. Ada yang pertumbuhan akalnya lekas sampai pada kesempurnaan, adapula yang tidak. Hal inilah yang

[4] Kariman Hamzah, Islam Berbicara Soal Anak (Jakarta, Gema Insani Press, 1993), hal.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dipahami betul oleh pendidik (orang tua) dan hendaknya pendidik bertindak bijaksana dalam menghadapi permasalahan ini. Sesuai Sabda Rosul :

نَحْنُ مَعَاشِرَ الأَنْبِيَاءِ أُمِرْنَا أَنْ نُنْزِلَ النَّاسَ مَنَالَهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَى قَدْرِ عُقُوْلِهِمْ.

Artinya : " Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada posisinya, dan berbicara dengan seseorang sesuai dengan akalnya".[5]

Seks harus diajarkan kepada anak-anak dengan cara yang setaraf dengan usia pertumbuhan mereka asal kesadaran Islam tetap dikembangkan, kita tidak beralasan menghindari pendidikan seks. Pendidikan seks tidak dapat diberikan satu kali saja. Dalam soal ini para ahli ilmu pendidikan tidak menetapkan suatu waktu yang pasti, mereka hanya memberikan ancar-ancar, bahwa pendidikan kelamin pada anak-anak dapat dimulai segera sesudah anak mulai bertanya-tanya soal kelamin.[6]

Dari sepintas uraian diatas penulis terobsesi untuk menjelaskan sekitar masalah pendidikan seks pada anak dengan judul : " Pendidikan Seks Anak (Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Seks Orang Tua Pada Anak di SDI Hasyim Asy'ari Surabaya).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan seks orang tua pada anak di SDI Hasyim Asy'ari ?

---

[5] M. Athiyah al-Abrosyi, Dasar-Dasar Pendidikan Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), 12

[6] Syamsuddin, Pendidikan Kelamin Dalam Islam, (solo : Ramadhani, 1985), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan seks orang tua pada anak di SDI Hasyim Asy'ari

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka studi ini dibatasi pada :

1. Pemahaman orang tua tentang pendidikan seks
2. Usaha orang tua dalammemberikan pendidikan seks pada anak.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan seks

D. Penegasan Judul

Untuk lebih memahami maksud dari judul ini, penulis memandang perlu memberi suatu penegasan judul. Adapun penegasan judul ini adalah sebagai berikut :

Pendidikan Seks : Upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri, dan perkawinan. Sehingga, jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda, dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan dihalalkan bahkan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlaq dan kebiasaan.[7]

Anak : Turunan kedua, manusia yang masih kecil.[8]

Orang Tua : Lingkuang keluarga yang meliputi ayah, ibu, atau orang dewasa dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan perkembangan pendidikan anak.

Pelaksanaan : Perihal (perbuatan, usaha dan sebagainya) melakukan (rancangan, dsb).[9]

SDI Hasyim Asy'ari : Lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar di bawah naungan DEPDIKBUD dan terletak di Jl. Bratang Gede I/26 Surabaya.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha-usaha, perbuatan-perbuatan orang tua dalam hal mengajarkan, menyadarkan, serta menerangkan masalah-masalah seksual kepada anak/siswa SDI Hasyim Asy'ari yang berusia 6 sampai dengan 12 tahun.

---

[7] Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam,* (Bandung : Asy-Syifa', I, 1990), 572

[8] Hafidz Dasuqi, *Eksiklopedi Islam I,* (Jakarta : PT. Ikhtiyar Baru Van Hoeve, Cet. III, 1994), 141

[9] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus UmumBahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), 728

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Alasan Memilih Judul

Dalam memilih judul ini, ada beberapa alasan mendasar yang menjadi pertimbangan penulis. Adapun pertimbangan-pertimbangan tersebut adalah :

1. Mengingat kondisi di era globalisasi dan informasi telah membawa manusia kedalam situasi yang cepat berubah, dimana nilai-nilai moralitas serta keagamaan telah semakin ditinggalkan, sehingga menjadikan seks sebagai suatu yang gampangan dan murahan. Untuk mengimbangi perkembangan ini, perlu adanya suatu pendidikan seks yang bernuansa Islami untuk di berikan kepada anak sejak berusia dini.

2. Cepat pribadi anak mengenal seks dari berbagai media cetak maupun elektronik, mendorong mereka ingin tahu tentang masalah seks. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari orang tua untuk memberikan pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

3. Berdasarkan pertimbangan-pertinmbangan tentang pentingnya pendidikan yang bermuatan masalah seks, dalam Islam hal tersebut perlu disosialisasikan melalui pendidikan Islam terutama melalui pendidikan keluarga selaku pendidik yang pertama dan utama dalam diri seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan :

   a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan seks orang tua pada anak di SDI Hasyim Asy'ari.

   b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan seks orang tua pada anak di SDI Hasyim Asy'ari.

2. Kegunaan :

   a. hasil penelitian diharapkan dapt memberikan konstribusi pemikiran pada orang tua dan para pendidik selaku penanggung jawab pada anak agar dapat menentukan materi pendidikan seks dan metode yang tepat dalam memberikan pendidikan seks pada anak sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya.

   b. Diharapkan dapat menjadi sumber data yang autentik bagi penulis lain untuk mengadakan penilitian lebih lanjut dalam masalah yang sama, sebagai usaha untuk meningkatkan keberhasilan tujuan pendidikan.

G. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi siswa SDI Hasyim Ay'ari yang seluruhnya berjumlah 125 siswa. Karena jumlah populasi lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 100 siswa, maka penulis mengambil sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 50 % dari seluruh populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

2. Tehnik Sampling

Adapun cara dalam pengambilan sampel penulis menggunakan tehnik random sampling dengan cara undian, yaitu penulis merandom seluruh siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI dan kemudian diundi dan siswa yang mendapatkan undian berhak untuk dijadikan sampel.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer : data yang secara langsung penulis peroleh dari hasil angket dan interview kepada orang tua siswa dari siswa yang dijadikan sampel.

b. Data Sekunder : data yang bersumber dari buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas, atau yang ada relevansinya dengan topik pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi ini penulis terapkan dalam rangka mengamati fenomena-fenomena yang ada di SDI Hasyim Asy'ari termasuk keadaan dan tingkah laku siswa.

b. Metode Angket

Metode angket penulis pergunakan untuk mendapatkan data dari orang tua siswa berkenaan dengan upaya selaku orang tua dari siswa yang dijadikan sampel.

c. Metode Interview

Agar data yang diperoleh lebih akurat penulis melakukan interview kepada siswa. Dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada siswa yang dijadikan sampel.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis pergunakan untuk mendapatkan data sekolah seperti sejarah berdidrinya sekolah, struktur organisasi, data siswa, tatatertib sekolah dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurut kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.[10]

Dalam penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu dianalisis. Adapun tahnik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus prosentase, yakni data yang berbentuk prosentase tersebut ditafsirkan dalam kalimat, dengan rumus prosentase :

$$\% : \frac{F}{N} \times 100$$

dimana F = nilai yang diperoleh
N = jumlah seluruh nilai

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, pembahasannya terdiri dari 4 (empat) bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

[10] Lexy J. Moleong, Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam pendahuluan membahas segala sesuatu yang menghantarkan kearah tujuan penulisan dari skripsi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori terkandung 3 (tiga) sub bab pokok. Sub bahasan pertama adalah tinjauan umum pendidikan seks yang terdiri dari pengertian seks, dasar pendidikan seks. Sedangkan sub bahasan kedua adalah pelaksanaan pendidikan seks orang tua pada anak yang terdiri dari tanggung jawab orang tua dalam pendidikan seks anak, materi pendidikan seks anak, metode pendidikan seks anak. Sub bahasan ketiga adalah faktor-faktor pendidikan seks anak yang terdiri dari faktor pendidik, peserta didik, lingkungan, sarana-prasarana, materi/metode.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam laporan hasil penelitian terdapat 2 (dua) sub pokok bahasan yaitu latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : KESIMPULAN dan SARAN

Dalam bab terakhir dari penulisan skripsi ini yaitu kesimpulan dan saran yang merupakan penutup pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id